



**PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN DI LUAR KELAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK B TK
NURUL JAMI'AH TALISE**

Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudi¹, Amrullah²

^{1,2} Universitas Tadulako

(andi_brilin@yahoo.com, Hp 085299909***)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima April 2020

Disetujui Mei 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

Motorik kasar, permainan di luar kelas

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan alat permainan di luar kelas terhadap perkembangan motorik kasar anak dengan sampel penelitian seluruh anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurul Jami'ah Talise yang berjumlah 20 anak. Indikator yang diamati adalah keseimbangan badan, kekuatan memanjat, kelincahan berlari. Hasil penelitian terdapat pengaruh dalam penggunaan alat permainan di luar kelas terhadap perkembangan motorik kasar anak dari minggu pertama sampai minggu keempat, terbukti adanya peningkatan motorik kasar rata-rata kategori Berkembang Sangat Baik 17%, Berkembang Sesuai Harapan 42%, Mulai Berkembang 28%, walaupun masih ada 13% kategori Belum Berkembang dari minggu pertama sampai ke empat.

Abstract

The purpose of this study was to determine the use of play equipment outside the classroom on the development of gross motor children with a sample of all B group Nurul Jami'ah Talise Kindergarten children totaling 20 children. The indicators observed were body balance, climbing strength, agility to run. The results of the study there is an influence in the use of play equipment outside the classroom on the gross motor development of children from the first week to the fourth week, proved an increase in gross motor average in the category of Very Good Developing 17%, Developing Expectations 42%, Starting to Develop 28%, although there are still 13% of the undeveloped categories from the first week to the fourth.

E-ISSN 2581 – 0383 (online)

ISSN 2337 – 4594 (cetak)

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Nurul Jami'ah Talise, ditemukan masalah motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak kurang mampu berjalan di atas papan titian, memanjat tangga majemuk, dan kurang mampu berlari membawa bendera. Anak belum mampu mempertahankan posisi tubuhnya saat kakinya diangkat satu, belum lincah saat berbalik arah, dan kaki yang belum mampu menahan tumpuan badan dengan waktu yang lama. Hal ini disebabkan banyak guru yang belum profesional dan kurang menstimulasi anak dalam perkembangan motorik kasar anak. Belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak, pemilihan strategi dan metode yang digunakan guru kurang tepat, kurangnya APE dan sarana prasarana yang belum memadai. Masalah tersebut sangat penting diatasi, karena motorik kasar akan berdampak pada proses perkembangan anak. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan alat permainan diluar kelas terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Mayke Sugianto. T dalam Badru Zaman, dkk (2007: 63), "Alat Permainan Edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan".

Sementara Menurut Badru Zaman (2007: 63), menyatakan bahwa "APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK". Hal serupa diungkapkan oleh Depdiknas dalam Shofyaton, (2010:55), "Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) yang dapat merangsang pertumbuhan otak mengembangkan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak".

Alat permainan di luar kelas merupakan alat yang digunakan di luar kelas atau di luar ruangan, seperti di lingkungan sekitar sekolah, di taman atau di halaman. Proses belajar dengan menggunakan alat permainan di luar kelas pada dasarnya adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap konsep bunyi dan pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan sumber-sumber alam, kecakapan hidup yang menghasilkan kesehatan dan kreativitas, sikap positif yang merefleksikan harmoni manusia dan alam.

Alat permainan di luar kelas bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam kelas, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk

menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Untuk mengembangkan motorik kasar anak banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru, antara lain yaitu dengan memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Bermain di luar kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar seperti anak dapat mengkoordinasi keseimbangan badan berjalan di atas papan titian, kelenturan menirukan gerakan burung terbang, dan kekuatan berlari sambil membawa bendera.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:56), mengungkapkan bahwa ada beberapa uraian aspek perkembangan fisik motorik kasar anak yaitu :

1. merayap dengan berbagai variasi
2. merangkak dengan berbagai variasi
3. berjalan lurus, berjingkat, mengangkat tumit, dan sebagainya
4. berlari lurus, berjingkat, mengangkat tumit dan sebagainya
5. Berjingkat dengan satu kaki
6. berjalan diatas papan titian dengan sebuah tantangan
7. melompat dengan 1 atau 2 kaki tanpa alat atau menggunakan alat dengan gerakan bervariasi.
8. meloncat dengan ketinggian 20-50 cm sambil menghadap ke arah tertentu.

Depdiknas (2007: 2) mendefinisikan alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Menurut Andang Ismail (2009: 113) pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) antara lain:

(1) Melatih konsentrasi anak karena pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dapat membantu anak untuk mempertahankan konsentrasinya karena anak merasa tertarik dengan alat peraga yang digunakan, (2) Mengajar menjadi lebih cepat karena pembelajaran dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) guru dapat menjelaskan banyak hal dengan waktu yang singkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sebaliknya jika guru lebih banyak menggunakan kata-kata lisan saat pembelajaran maka dapat disalahartikan oleh anak dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu menyampaikan sesuatu dengan alat peraga akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata, dan (3) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena cara mengajar yang disampaikan dengan bentuk yang berbeda-beda akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membangkitkan motivasi belajar. Penggunaan Alat

Permainan Edukatif (APE) juga harus bervariasi agar tidak membosankan.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar kelas bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam kelas, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar kelas bisa mendorong anak untuk memanjat, melompat, melempar bola, berlari, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalkan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar kelas tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat permainan di luar kelas berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, karena Permainan Edukatif (APE) itu sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat

permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (alat permainan di luar kelas) dan variabel Y (motorik kasar).

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik di Kelompok B TK Nurul Jami'ah Talise yang berjumlah 20 anak. Terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian data diolah dengan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan penggunaan alat permainan di luar kelas terhadap peningkatan motorik kasar anak di Kelompok B TK Nurul Jami'ah Talise.

Adapun kriteria penilaian

pengembangan kemampuan berisi dan sesuai standar Depdiknas (2010:11) yaitu:

☆☆☆☆ : BSB

☆☆☆☆ : BSH

☆☆ : MB

☆ : BB

Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik persentase sesuai rumus dari Anas Sudjiono (2005:43), yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

p = Persentase

F = Frekuensi data yang ingin ditampilkan

N = Jumlah anak keseluruhan

100% = angka tetap/ pembulatan

HASIL

Melihat dari hasil pengamatan minggu pertama menggunakan alat permainan di luar kelas terlihat bahwa kemampuan keseimbangan badan berjalan di atas papan titian, kekuatan memanjat tangga majemuk, dan kelincahan berlari sambil membawa bendera masih banyak yang belum berkembang. Namun setelah menggunakan alat permainan di luar kelas terlihat adanya peningkatan perkembangan keterampilan motorik kasar anak dari semua aspek penilaian baik dalam kemampuan keseimbangan badan berjalan di atas papan titian, kekuatan memanjat tangga majemuk, dan kelincahan berlari sambil membawa bendera.

Minggu pertama menggunakan alat permainan di luar kelas kategori berkembang sangat baik 7%, kategori berkembang sesuai harapan 13%, kategori mulai berkembang 22%, dan kategori belum berkembang 58%. Selanjutnya, minggu keempat menggunakan alat permainan di luar kelas, 17% kategori berkembang sangat baik, 42% kategori berkembang sesuai harapan, 28% kategori mulai berkembang, dan 13% kategori belum berkembang. Sehingga, dapat diketahui perbandingan kemampuan berbicara anak minggu pertama dan minggu keempat menggunakan alat permainan di luar kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Jami'ah Talise, berikut ini gambaran dari aspek-aspek yang diamati.

1. Keseimbangan Badan Berjalan di Atas Papan Titian

Kegiatan berjalan di papan titian bagi anak kelompok B di TK Nurul Jami'ah Talise, kenyataannya masih ada yang belum berani dan menguasai keseimbangannya. Bahkan ada yang jatuh dan ada pula yang belum bisa atau belum tahu berjalan diatas papan titian. Agar kegiatan pengembangan motorik kasar anak dapat terlaksana dengan baik, maka anak di tuntut memiliki perhatian dan daya tahan yang baik pula, seperti disiplin kerjasama, kecepatan beraksi, jujur berkostetrasasi sesuai dengan

kemampuan. Dalam penggunaan alat harus di perhatikan , kesesuaian bahan ukurannya usia anak , khususnya untuk APE.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya motorik kasar pada anak yaitu alat permainan edukatif outdoor. Alat permainan APE menurut Mayke Sugianto (1995:54), mengemukakan bahwa *APE* adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dengan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak di TK itu dirancang secara khusus untuk perkembangan aspek-aspek perkembangan anak”. Alat perkembangan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk, perkembangan aspek fisik yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan fisik anak terdiri dari motorik kasar dan halus.

Berdasarkan hasil penelitian untuk aspek perhatian anak pada minggu pertama minat belajar anak dapat dilihat pada tabel diketahui bahwa dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 1 anak (5%) dalam kategori berkembang sangat baik, ada 2 anak (10%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, ada 5 anak (25%) dalam kategori mulai berkembang, dan ada 12 anak (60%) dalam kategori belum berkembang.

Selanjutnya, motorik kasar anak yang digambarkan dalam aspek keseimbangan badan berjalan di atas papan titian, setelah menggunakan alat permainan edukatif outdoor ternyata mengalami peningkatan, gambaran perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel, dapat dilihat bahwa dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada perkembangan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan badan berjalan di atas papan titian, terdapat 4 anak (20%) dalam kategori berkembang sangat baik, 9 anak (45%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (25%) dalam kategori mulai berkembang, dan pada minggu ini ada 2 anak (10%) dalam kategori belum berkembang.

2. Kekuatan Memanjat Tangga Majemuk

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan-gerakan dengan kekuatan, sehingga dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara maksimal. Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan untuk mendukung motorik kasar anak yaitu kekuatan memanjat.

Gardon dalam Kamtini dan Husni (2005: 124), Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh. Dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar intuk merangkak, melempar, atau

meloncat. Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, untuk minggu pertama, peneliti melakukan observasi dan melihat cara guru mengajar dengan menggunakan alat permainan edukatif. Hasilnya ada beberapa anak yang mampu mengembangkan aspek kekuatan memanjat tangga majemuk dan sebagian belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel, dimana pada minggu pertama, terdapat 1 anak (5%) dalam kategori berkembang sangat baik, 4 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 anak (15%) dalam kategori mulai berkembang, dan 12 anak (60%) dalam kategori belum berkembang.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan alat permainan edukatif memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak terkait dengan masalah motorik kasar, pada aspek kelenturan menirukan beberapa gerakan binatang. Dimana pada aspek ini ada 4 indikator yang diamati, yaitu Anak dapat memanjat tangga majemuk dan bergelayut tanpa bantuan guru, Anak kurang dapat memanjat tangga majemuk dan bergelayut dengan baik, Anak mulai dapat memanjat tangga majemuk dan bergelayut namun belum sempurna dan masih dibantu guru,

dan Anak belum dapat memanjat tangga majemuk dan bergelayut.

Hal ini dapat dilihat pada tabel minggu ke-4, dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada perkembangan minat belajar anak khususnya pada aspek kekuatan memanjat tangga majemuk, yaitu terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat baik, 8 anak (40%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 anak (35%) dalam kategori mulai berkembang, dan 2 anak (10%) yang masuk dalam kategori belum berkembang.

3. Kelincahan Berlari Sambil Membawa Bendera

Unsur-unsur keterampilan motorik meliputi kekuatan, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, kelenturan (fleksibilitas), ketepatan, dan koordinasi. Menurut (Sukadiyanto, 2011: 90), "Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan". Sedangkan menurut Suharjana (2013: 75), "Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menahan atau menerima beban dalam satu kerja".

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam aspek kelincahan berlari sambil membawa bendera. Indikator tersebut adalah anak dapat berlari sambil membawa bendera

sebanyak 3 kali, anak dapat berlari sambil membawa bendera sebanyak 2 kali, anak dapat berlari sambil membawa bendera sebanyak 1 kali, dan anak belum dapat berlari sambil membawa bendera.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, untuk minggu pertama peneliti melakukan observasi dan melihat cara guru mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel, dimana pada minggu pertama, diketahui bahwa dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kelincihan berlari sambil membawa bendera, terdapat 2 anak (10%) dalam kategori berkembang sangat baik, ada 2 anak (10%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, ada 5 anak (25%) dalam kategori mulai berkembang, dan ada 11 anak (55%) dalam kategori belum berkembang.

Selanjutnya, motorik kasar anak yang digambarkan dalam aspek kelincihan berlari sambil membawa bendera, setelah menggunakan alat permainan edukatif ternyata mengalami peningkatan, gambaran perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel, dapat dilihat bahwa 20 anak yang menjadi subyek penelitian, pada perkembangan motorik kasar anak dalam aspek kekuatan berlari sambil membawa bendera, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat baik, 8 anak (40%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 anak (35%) masuk dalam kategori mulai berkembang,

dan 2 anak (10%) masuk dalam kategori belum berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas terhadap kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilihat setelah diberi perlakuan berupa penggunaan alat permainan di luar kelas terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap kategori untuk masing-masing aspek yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andang, Ismail. 2009. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang menjadi Anak Anda Cerdas, Kreatif dan shaleh*. Jakarta: Grasindo.
- Badru Zaman. 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pedoman Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Depdiknas. 2007. *Penegembangan Model Pembelajaran di TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Eliyawati Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk*

- Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mayke S Tedjasaputra. 2007. *Bermain , Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Grasindo.
- Munawarah, Noviatul. 2013. *Peranan Alat Permainan Edukatif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B TK PGRI Baiya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Ramadhan, A., Gagaramusu, Y., Jennah, A., Timow, Vanni Maria A., Marhum, M., Amri, B., Darsikin, Zulianto, S. 2013. *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Palu : Tidak diterbitkan.
- Rukni. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Alat Permainan Edukatif pada Kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu*. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Shofyatun. 2010. *Alat Permainan Edukatif untuk Program PAUD*, Palu :Tadulako Univeersity Press